

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang didanai oleh masyarakat dan melayani masyarakat. Perpustakaan umum pada tingkat umum diawasi oleh Cabang Pelatihan dan Ilmu Pengetahuan (P dan K) bersama dengan Pemerintah Daerah. Perpustakaan umum didefinisikan sebagai "perpustakaan yang menghimpun koleksi buku, bahan cetak, dan rekaman lainnya untuk kepentingan masyarakat umum" (Sjahrial-Pamunjak, 2000). Sebagai lembaga yang dimiliki dan dioperasikan oleh masyarakat, perpustakaan umum didirikan. Perpustakaan terbuka untuk semua warga negara, tanpa memandang pekerjaan, status sosial, budaya, atau agama. Koleksi buku dan bahan perpustakaan lainnya dapat dipinjam secara gratis atau dengan sedikit biaya sebagai tanda keanggotaan. "Kutipan di atas menunjukkan bahwa perpustakaan adalah ruang publik yang tidak mendiskriminasi orang-orang dari agama, ras, suku, atau kelompok apa pun. Gratis atau dengan biaya, siapa pun dapat memasuki perpustakaan dan menggunakan fasilitasnya. (Sjahrial-Pamunjak, 2000, p. 3).

"Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan usia, jenis kelamin, suku, ras, agama, atau status sosial ekonomi," demikian bunyi Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan. "Perpustakaan adalah perpustakaan yang mengelola bahan pustaka yang disusun secara sistematis dengan kaidah baku, yang disajikan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para penggunanya," menurut SNI nomor 7495 tahun 2009. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang sebagian atau seluruhnya didanai oleh pajak dan menawarkan layanan cuma-cuma serta akses tak terbatas terhadap sumber daya perpustakaan bagi penduduk suatu daerah atau wilayah tertentu. "Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang didirikan dan didanai oleh pemerintah daerah atau, dalam beberapa kasus, pemerintah pusat atau lembaga lain yang diberi wewenang untuk bertindak atas nama lembaga tersebut," menurut IFLA

1985. Perpustakaan umum terbuka untuk umum dan dapat digunakan oleh siapa saja, tanpa memandang ras atau jenis kelamin.

QS. An-Nisa' Ayat 113

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ لَهَمَّتْ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ أَنْ يُضِلُّوكَ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ
وَمَا يَضُرُّونَكَ مِنْ شَيْءٍ ۗ وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ
وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا

Artinya :

Dan kalau bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu (Muhammad), tentulah segolongan dari mereka berkeinginan keras untuk menyesatkanmu. Tetapi mereka hanya menyesatkan dirinya sendiri, dan tidak membahayakanmu sedikit pun. Dan (juga karena) Allah telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah) kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum engkau ketahui. Karunia Allah yang dilimpahkan kepadamu itu sangat besar. (Qs. An-Nisa,113).

Makna dari surat ini adalah bahwa menjaga koleksi perpustakaan sama halnya dengan menjaga kitab-kitab Allah yang telah dijelaskan dalam kitab-kitab Allah. Meskipun kitab-kitab Allah dijaga, demikian pula buku-buku yang ada di perpustakaan karena keduanya sama-sama berharga. Kita harus menjaga buku-buku kita karena buku-buku kita adalah jendela dunia.

a. Jenis-jenis Perpustakaan

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi seluruh masyarakat, tanpa membatasi usia, orientasi, identitas, atau agama. Oleh karena itu, koleksi perpustakaan juga melayani berbagai latar belakang pendidikan dan jenjang pendidikan tinggi. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh (Lasa, HS, 2005, hlm. 284-256) terdapat berbagai perpustakaan yang terdiri dari:

- 1) Perpustakaan Desa atau Kecamatan: Perpustakaan tingkat ini harus memiliki koleksi buku paling sedikit 1.000 buku dan 2.000 eksemplar, atau dua eksemplar untuk setiap buku.

- 2) Perpustakaan Daerah Perpustakaan ini merupakan perpustakaan umum di tingkat daerah. Perpustakaan daerah ini memiliki koleksi sekitar 2.000 eksemplar untuk setiap judul.
- 3) Perpustakaan Kabupaten dan Kota Perpustakaan umum ini dikelola oleh Kabupaten atau Kota dan berfungsi sebagai pusat pendidikan, layanan informasi, penelitian, dan referensi bagi semua lapisan masyarakat. Perpustakaan ini memiliki sekitar 5.000 judul koleksi di berbagai bidang, misalnya aspek keuangan, sosial, persekolahan, peraturan, karya fisik dan non-aktual.

Secara keseluruhan, perpustakaan daerah merupakan perpustakaan yang dikelola oleh Pemerintah Daerah atau Kabupaten yang berfungsi sebagai sumber dan sarana belajar, referensi, informasi, dan penelitian bagi seluruh lapisan masyarakat. Perpustakaan daerah ini seharusnya memiliki koleksi sekitar 5000 judul koleksi dalam berbagai bidang. Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Deli Serdang merupakan perpustakaan umum yang melayani masyarakat umum. Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Deli Serdang berfungsi sebagai sumber ilmu pengetahuan dan sarana penyediaan informasi bagi masyarakat umum.

b. Fungsi Perpustakaan Umum

Untuk mencapai tujuan di atas maka perpustakaan harus menjalankan fungsinya dengan baik. Menurut Yusuf (1995:23) fungsi perpustakaan umum adalah:

- 1) Fungsi Informatif, segala informasi yang dimiliki perpustakaan umum mampu menjawab segala pertanyaan yang disampaikan oleh segenap anggota masyarakat. Sumber informasinya berpotensi memberitahukan atau memberikan informasi kepada segenap anggota masyarakat yang memanggil.
- 2) Fungsi Edukatif, segala informasi yang dimiliki oleh perpustakaan umum diberikan untuk mendidik segenap anggota masyarakat yang memanfaatkannya, termasuk anggota masyarakat yang belum sempat menggunakannya.

- 3) Fungsi Rekreatif, koleksi yang menyediakan perpustakaan umum banyak yang berisi informasi ringan, artinya tidak mendalam seperti pada perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi, apalagi perpustakaan khusus. Hal ini disebabkan kondisi masyarakat yang dilayani sangat beragam, baik pada tingkat pengetahuan, pendidikan, maupun usianya sehingga sumber informasi yang disediakan pun harus disesuaikan dengan keragaman kondisi masyarakat tersebut.

Sedangkan menurut Samosir (2004:8), Perpustakaan umum sebagai perangkat dan bagian yang tidak lepas dari sistem pembelajaran sepanjang hayat berfungsi sebagai :

- Pusat informasi, menyediakan informasi yang dibutuhkan masyarakat pemakai;
- a. Preservasi kebudayaan, menyimpan dan menyediakan tulisan-tulisan tentang kebudayaan masa lampau, kini dan sebagai pengembangan kebudayaan di masa yang akan datang;
 - b. Pendidikan, mengembangkan dan menunjang pendidikan non formal diluar sekolah dan universitas dan sebagai pusat kebutuhan penelitian;
 - c. Rekreasi, dengan bahan-bahan bacaan yang bersifat hiburan perpustakaan umum dapat digunakan oleh masyarakat pemakai untuk mengisi waktu luang.

Menurut ” SNI nomor 7495 tahun 2009” fungsi perpustakaan umum antara lain:
Fungsi perpustakaan umum kabupaten/kota adalah:

1. Mengembangkan koleksi
2. Menghimpun koleksi muatan local
3. Mengorganisasi materi perpustakaan
4. Mendayagunakan koleksi
5. Menyelenggarakan pendidikan pengguna
6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi
7. Melestarikan materi perpustakaan
8. Membantu peningkatan sumber daya perpustakaan di wilayahnya

2. Koleksi dan Bahan Pustaka

a) Pengertian Koleksi dan bahan pustaka

Dalam Urrahmah, 2019, hlm. 51, Kohar (2003) menyatakan bahwa koleksi perpustakaan mencakup bahan-bahan dalam berbagai format untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan yang terus berkembang dan berubah akan media perekaman informasi. Menurut pernyataan tersebut di atas, semua bahan perpustakaan yang memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan dan dapat dimanfaatkan oleh mereka merupakan koleksi perpustakaan. Ketika digunakan oleh pengguna, koleksi baru menjadi berharga, dan koleksi yang baik dapat memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan yang mereka layani.

Oleh karena itu, penting untuk memiliki penilaian koleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. “Koleksi bahan pustaka yang memadai, baik dari segi jumlah, jenis, maupun mutunya, yang tersusun rapi dengan sistem pengolahan dan kemudahan akses atau temu kembali informasinya merupakan salah satu kunci keberhasilan perpustakaan” (Sutarno, 2006: 109) dalam Madura, 2018, halaman 28. “Koleksi adalah kumpulan buku atau bahan pustaka yang dihimpun oleh seseorang atau lembaga,” menurut Rahmah dan Makmur (2015: 13). Koleksi karya umum, filsafat, agama, ilmu sosial, bahasa, ilmu terapan, ilmu murni, seni dan olah raga, sastra, sejarah, dan geografi merupakan koleksi buku Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Deli Serdang.

Perpustakaan juga memiliki koleksi referensi yang terbagi dalam dua jenis antara lain kamus dan ensiklopedia. Perpustakaan juga memiliki koleksi khusus, seperti edisi khusus kegiatan gubernur dan wakil gubernur. Perpustakaan juga memiliki surat kabar yang dilanggan, yaitu seperti surat kabar Pontianak post dan surat kabar kompas. Perpustakaan juga memiliki koleksi majalah yang dilanggan, seperti majalah tempo, majalah gatra, dan majalah trubus.

Koleksi merupakan prilar utama dalam sebuah perpustakaan, seperti yang dinyatakan oleh Sutarno yaitu Koleksi atau sumber informasi perpustakaan merupakan salah satu pilar atau kekuatan dan daya tarik utama bagi pengunjung. Oleh karena itu agar pilar tersebut kuat maka koleksi perpustakaan juga harus kuat, dalam pengertian memadai dalam hal jumlah, jenis, ragam, dan mutu. Sementara itu semua koleksi yang dihimpun sebagai sumber informasi harus direncanakan

sebaik-baiknya sehingga sesuai dengan kebutuhan pemakainya dan tidak menyimpang dari kebijakan perpustakaan (Sutarno NS, 2005).

b) Jenis-jenis Bahan Pustaka

Koleksi perpustakaan memegang peranan penting dalam memastikan kelangsungan jangka panjangnya. Perpustakaan harus mampu menggunakan, mengembangkan, dan memperluas koleksinya untuk memenuhi kebutuhan penggunaannya. Perpustakaan diharapkan mampu melakukannya karena pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan inovasi. Oleh karena itu, koleksi perpustakaan harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Berikut ini adalah kategori bahan pustaka:

1) Koleksi karya cetak

Bahan pustaka berupa karya cetak adalah sebuah pemikiran seseorang yang tertuang serta tertulis pada media cetak. Beberapa jenis koleksi bahan pustaka karya cetak, yaitu buku dan terbitan berseri.

a) Buku

Bahan pustaka berupa buku adalah suatu terbitan secara tertulis yang membahas mengenai informasi tertentu. Jenis-jenis buku, misalnya buku fiksi, buku teks, dan buku rujukan.

b) Terbitan berseri

Bahan pustaka yang diterbitkan secara berkala terus-menerus dengan jangka waktu terbit tertentu dinamakan dengan terbitan berseri. Contoh terbitan berseri di antaranya koran, majalah, tabloid, jurnal, dan bulletin

2) Koleksi Non Cetak

Bahan pustaka yang informasinya disampaikan melalui, suara, gambar, teks, dan juga kombinasi dari bentuk-bentuk tersebut dinamakan dengan karya noncetak, beberapa contoh yang termasuk ke dalam karya noncetak adalah rekaman suara, film, rekaman video, bahan kartografi, dan bahan grafika.

3) Koleksi Bentuk Elektronik

Koleksi elektronik adalah bahan pustaka berupa informasi yang dituangkan dalam bentuk buku atau jurnal elektronik. Beberapa contoh koleksi elektronik adalah jurnal online, CD-ROM (compact disk read only memory).

Salah satu jenis koleksi yang ada di perpustakaan dinas perpustakaan yaitu bahan pustaka. Koleksi bahan pustaka merupakan bagian dari koleksi yang terpenting dalam perpustakaan yang memiliki peran penting sebagai pemberi informasi yang berbentuk tercetak, non cetak maupun berbentuk elektronik. Kualitas informasi yang ada pada bahan pustaka akan mempengaruhi pengetahuan yang luas bagi pemustaka dalam informasi yang mereka inginkan.

c) Jumlah dan Kualitas Koleksi Perpustakaan

Standar koleksi perpustakaan bergantung pada situasi dan kondisi perpustakaan. Hal yang harus dijadikan perhatian yaitu jumlah judul dan jumlah contoh buku. Perpustakaan harus memilih lebih menekankan jumlah buku eksemplar atau jumlah judul buku tertentu. Buku yang menjadi kegemaran pemustaka sebaiknya jumlah eksemplarnya lebih banyak dari pada jumlah buku yang tidak pernah dipinjamkan.

Mengenai kualitas isi koleksi, perpustakaan tidak boleh menyediakan koleksi yang mengandung unsur sara, pornografi, profikatif dan lainnya. Koleksi perpustakaan harus memenuhi kriteria yaitu: relevan dengan kebutuhan pemakai, mutakhir, sesuai dengan spesialis bidang, berkualitas dan sesuai dengan visi dan misi lembaga induknya. Relevan yang dimaksud yakni kesesuaian bahan informasi dengan tujuan pemakai dan dapat menambah wawasan bagi pembacanya.

Bahan koleksi yang disediakan memenuhi syarat kualitas yang ditentukan, seperti yang berkaitan dengan subyek, reputasi pengarang, dan reputasi penerbit. Perlu diperhatikan juga tentang informasi bahan fisik seperti kertas, pita, lay out, label, warna, sampul dan lainnya. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya beredar bahan koleksi di pasaran yang harganya jauh lebih murah dari harga aslinya. Dengan kualitas yang baik pengguna akan lebih nyaman untuk

memanfaatkan koleksi dan eksistensi perpustakaan dapat terjaga (Lasa, HS, 2005, p. 122).

Menurut Sutarno dengan banyaknya ketersediaan koleksi maka akan memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan yang akan dilayaninya sehingga pengguna tersebut senang memanfaatkan koleksi yang telah dimiliki oleh perpustakaan tersebut. Karena ketersediaannya koleksi pada perpustakaan maka akan menimbulkan kesenangan bagi pengguna dalam memanfaatkan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Kesenangan tersebut kemudian akan menjadi kekerapan pengguna ke perpustakaan untuk memanfaatkan koleksi dan berkunjung ke perpustakaan (Sutarno NS, 2004, p. 26).

d) Ketersediaan Koleksi

Ketersediaan koleksi perpustakaan berkaitan erat dengan status bahan pustaka, pemanfaatan, dan penggunaan koleksi perpustakaan oleh pengguna. Karena informasi yang dibutuhkan pengguna dapat diperoleh dari koleksi yang dimiliki perpustakaan, maka koleksi perpustakaan berperan sebagai sumber utama modal perpustakaan dan daya tarik pengguna (Madura, 2018, hlm. 27). Koleksi perpustakaan merupakan kebutuhan pokok dalam sebuah perpustakaan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sutarno, khususnya koleksi atau sumber data perpustakaan merupakan salah satu daya dukung atau kualitas dan daya tarik utama bagi pengguna. Oleh karena itu, koleksi perpustakaan harus memadai dari segi jumlah, jenis, ragam, dan kualitas agar pilar-pilar tersebut dapat kokoh. Sementara itu, setiap koleksi yang dihimpun sebagai sumber informasi perlu direncanakan sebaik-baiknya agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan tidak melanggar kebijakan perpustakaan (Wijaya & Ahlis, 2020). Koleksi perpustakaan memegang peranan penting karena merupakan barang pokok yang disediakan oleh sebuah perpustakaan. Koleksi perlu disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya. Daya tarik utama perpustakaan adalah koleksinya. Ketersediaan koleksi yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan pengguna merupakan faktor penting dalam memastikan perpustakaan digunakan secara luas oleh pengguna. Oleh karena itu, setiap perpustakaan perlu membangun area kekuatan untuk membantu Pemustaka.

Siap, yang berarti siap atau dipersiapkan, merupakan akar kata dari kata ketersediaan. "Ketersediaan adalah kesiapan suatu alat, sumber daya manusia, barang, dan modal untuk digunakan atau dioperasikan pada waktu yang telah ditentukan." (2007:223 Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sementara itu, menurut Yulia (2009:3) "berbagai koleksi perpustakaan adalah berbagai bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan. Perpustakaan harus mampu menyediakan dan mengumpulkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna agar dapat memberikan layanan yang maksimal. Selain itu, pengembangan, pemeliharaan, dan pengorganisasian koleksi yang tepat diperlukan untuk memudahkan pengguna menemukan bahan pustaka. Jumlah koleksi harus selalu bertambah seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Selain itu, kesiapan bahan pustaka di perpustakaan untuk dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan disebut sebagai ketersediaan koleksi perpustakaan. Almas dkk. (2018) mengutip Ishak (2006:91) yang mengatakan bahwa ketika pengetahuan seseorang kurang dari apa yang dibutuhkan, mereka merasa perlu untuk mendapatkan informasi lebih banyak dan mencarinya. Intinya, tidak ada perpustakaan yang dapat memenuhi semua kebutuhan informasi penggunanya; namun, perpustakaan akan melakukan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Fungsi dan tujuan perpustakaan sangat didukung oleh ketersediaan koleksinya. Perpustakaan dapat secara efektif menjalankan fungsinya jika memiliki koleksi yang cukup. "Ketersediaan koleksi perpustakaan adalah sejumlah koleksi atau bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dan jumlah koleksi tersebut mencukupi serta disediakan sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan oleh para pengguna perpustakaan" merupakan pengertian yang diberikan oleh Sutarno NS (2004). Lebih lanjut ia mengemukakan bahwa yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan ketersediaan koleksi suatu perpustakaan adalah:

- 1) Ketersediaan Koleksi Ketersediaan Koleksi sebagai sumber informasi, sarana dan prasarana sebagai pendukung aktivitas perpustakaan, anggaran biaya yang memadai, ketenagaan atau sumber daya manusia, penerapan dan teknologi informasi (Pargola et al., 2017, p. 48). Koleksi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pengguna

perpustakaan. Relevansi, yaitu kesesuaian bahan informasi dengan keperluan pengguna, hal ini dimaksudkan agar perpustakaan memiliki nilai dan berdaya guna bagi pengguna, terutama para pengguna potensial. Dalam relevansi kepentingan pemustaka menjadi acuan dalam pemilihan dan pengadaan bahan perpustakaan. Berorientasi kepada pengguna perpustakaan. Berorientasi kepada kebutuhan pengguna yaitu pengembangan koleksi harus ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pengguna atau pemustaka.

2) Kelengkapan Koleksi Koleksi hendaknya tidak hanya terdiri atas buku terbuka yang langsung dipakai dalam pembelajaran, tetapi juga mencakup bidang ilmu yang berkaitan erat dengan program yang ada. Koleksi perpustakaan diharapkan mencakup berbagai subjek ilmu pengetahuan. Semua komponen koleksi mendapatkan perhatian yang wajar sesuai dengan tingkat prioritas yang ditentukan.

3) Kemutakhiran koleksi Kemutakhiran, yaitu dalam pengembangan bahan informasi ini perlu antisipatif dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan bidang cakupan perpustakaan itu sendiri. Kemutakhiran koleksi dapat dilihat dari tahun terbit. Jika bahan pustaka yang diterbitkan pada tahun terakhir, maka dilihat dari kemutakhiran dapat dikatakan mutakhir.

e) Tujuan dan Fungsi Ketersediaan Koleksi

Menurut Siregar dalam Julianti (2010:6), penyediaan koleksi merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Tergantung pada jenis perpustakaan dan tujuannya, penyediaan koleksi tidak sama tujuannya untuk semua perpustakaan. Fungsi dan tugas perpustakaan didukung oleh ketersediaan koleksi. “Untuk memenuhi kebutuhan perpustakaan yang akan dilayani sehingga pengguna merasa senang menggunakan koleksi yang telah dimiliki perpustakaan,” demikian yang dikemukakan Sutarno (2004), hlm. 67, tujuan dari ketersediaan koleksi perpustakaan. Tujuan dari penyediaan koleksi adalah “Untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada

masyarakat,” sebagaimana tercantum dalam Pedoman Umum Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi 1991: 11. Berdasarkan pandangan tersebut di atas, ketersediaan koleksi dimaksudkan untuk menyediakan informasi yang dicari oleh pengguna perpustakaan.

Adapun Fungsi koleksi perpustakaan adalah menyebarluaskan informasi. Menurut (Noerhayati, 1987, p. 135) bahwa fungsi koleksi perpustakaan adalah:

1. Fungsi Pendidikan Untuk menunjang program pendidikan dan pengajaran, perpustakaan mengadakan bahan pustaka yang sesuai atau relevan dengan sejenis dan tingkat program yang ada.
2. Fungsi Penelitian Untuk menunjang program penelitian perguruan tinggi, perpustakaan menyediakan sumber informasi tentang berbagai hasil penelitian dan kemajuan ilmu pengetahuan mutakhir.
3. Fungsi Relevan Fungsi ini melengkapi kedua fungsi di atas dengan menyediakan bahan-bahan relevan di berbagai bidang dan alat-alat bibliografis yang diperlukan untuk menelusuri informasi.
4. Fungsi Umum Perpustakaan perguruan tinggi juga merupakan pusat informasi bagi masyarakat di sekitarnya. Fungsi ini berhubungan dengan program pengabdian masyarakat dan pelestarian bahan pustaka serta hasil budaya manusia yang lain.

3. Minat Kunjung

a. Pengertian Minat Kunjung Pemustaka

Menurut Slameto (2010: 180) dalam (Setiawan et al., t.t., hlm. 5), minat adalah rasa suka yang meluap-luap dan rasa keterikatan terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa sepengetahuan orang lain. Oleh karena itu, dorongan atau keinginan untuk mengunjungi suatu lokasi karena tertarik pada suatu produk, jasa, atau lokasi disebut minat berkunjung. Kamus Besar Bahasa Indonesia tentang Perpustakaan mengartikan kunjungan perpustakaan sebagai memasuki perpustakaan untuk mengakses informasi dan kegiatan lain yang terekam secara elektronik atau manual. Maksud kunjungan tersebut antara lain:

1) Berkunjung karena gembira, dalam arti orang datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan koleksi yang disenanginya, seperti novel, koran, komik, dan lain sebagainya.

2) Datang untuk mempelajari sesuatu yang baru; datang untuk menyelesaikan pekerjaan atau menyelesaikan tugas. dalam arti seseorang datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan fasilitas dan membaca koleksi perpustakaan guna menyelesaikan pekerjaan di kantor atau studinya. Gerakan semacam ini disebut *Perusing For Work*. (Jelita et al., 2020).

b. Factor yang mempengaruhi minat kunjung

Menurut Sutarno (Sutarno NS, 2004) ada beberapa hal yang mempengaruhi minat kunjung, yaitu :

1) Rasa ingin tahu yang besar Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu karena ia merasa tertarik dan ingin tahu. Sejak kecil, setiap orang memiliki dan terus memiliki keinginan. Seseorang akan tertarik pada sesuatu jika hal tersebut menyenangkan dan bermanfaat, sehingga memotivasinya untuk menyelidiki lebih jauh. Oleh karena itu, untuk menciptakan perpustakaan yang menarik, perpustakaan harus berinovasi.

2) Kondisi lingkungan yang sesuai Organisasi perpustakaan bergantung pada lingkungan yang kondusif. Lingkungan tersebut memiliki lokasi yang strategis, layanan yang sangat baik, pengakuan publik, tidak banjir, kebersihan, ketenangan, dan akses kendaraan. Perawatan gedung merupakan bagian penting dan perlu diperhatikan. Pengunjung perpustakaan dibuat merasa seperti di rumah sendiri oleh gedung yang rapi dan bersih. Untuk membuat iklim tampak indah dan menyenangkan, penting juga untuk fokus pada iklim pendukung di sekitar perpustakaan, seperti perawatan pembibitan. Siswa, guru, dan pengunjung perpustakaan lainnya dapat dengan mudah mendapatkan bahan yang mereka inginkan dengan menata ruang.

3) Aksesibilitas kebutuhan yang diinginkan Manfaat dan nilai dalam koleksi perpustakaan yang diminati seseorang akan sejalan dengan apa yang diinginkan pengguna. Pengetahuan seseorang dapat bertambah, dapat terhibur, dapat merasa puas, dan bahkan dapat merasa bangga. Kesadaran diri, bukan paksaan, diperlukan untuk menarik minat masyarakat dan mendorong mereka untuk mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan sebaik-baiknya. Jadi, jika Anda mengunjungi perpustakaan secara teratur, Anda dapat memanfaatkannya sebaik-baiknya dan menikmati berbagai keuntungannya.

Ada beberapa hal juga yang mendorong pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan dan betah berada di perpustakaan, yaitu;

- 1) Rasa nyaman
- 2) Keadaan lingkungan fisik yang memadai
- 3) Keadaan lingkungan sosial
- 4) Perasaan dan emosi
- 5) Layanan terakses dan online

c. Pengaruh Ketersediaan Koleksi Bahan Pustaka Terhadap Minat Kunjung

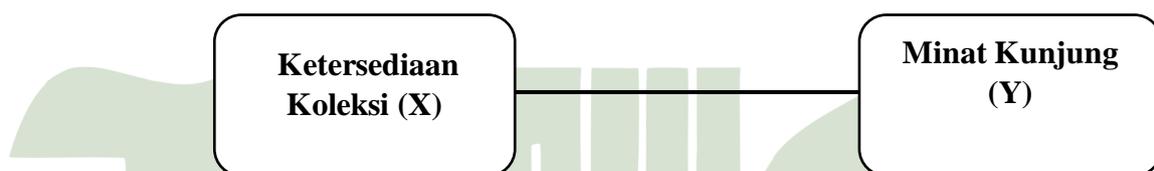
Karena layanan utama perpustakaan tersedia koleksi yang lengkap, maka koleksi memegang peranan penting. Koleksi perlu disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya. Oleh karena itu, setiap perpustakaan perlu membangun kekuatan area-area agar dapat melayani perpustakaannya (Oktavianto dan Suliyati, t.t.) Siswa akan mengunjungi perpustakaan jika koleksi buku yang tersedia cukup banyak atau sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan. Sebab, menurut Poerwadarminta, minat merupakan sumber motivasi yang menggerakkan seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan atau melakukan sesuatu yang mendatangkan manfaat dan kegembiraan bagi dirinya. 2020 (Rispanyanto) Sutarno berpendapat bahwa karena perpustakaan memiliki koleksi yang banyak, maka perpustakaan akan mampu memenuhi kebutuhan pemustakanya dan memastikan pemustaka tersebut senang menggunakan koleksi perpustakaan. Dengan tersedianya beragam ragam koleksi di

perpustakaan, maka akan membuat pengguna senang dalam memanfaatkan beragam ragam koleksi yang dimiliki perpustakaan. Dengan adanya rasa senang tersebut, maka akan semakin banyak orang yang datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan koleksi dan mengunjunginya..(Strata & Ilmu, n.d.)

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan filsafat *positivisme*, maka kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1
Kerangka berfikir



Dari table diatas penelitian akan mengkaji dan meneliti apakah terdapat pengaruh ketersediaan koleksi terhadap minat kunjung pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Deli Serdang.

C. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu dimaksud disini adalah beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan tesis ini, dan beberapa hasil bacaan tersebut adalah

1. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Amny Khairani Harahap (2019) Penelitian tentang Premium Tamu pada Tata Usaha Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Deli Serdang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Analisis Minat

Pemustaka pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa sebagian besar warga perpustakaan masih belum memahami visi dan misi perpustakaan, kurang betah berada di perpustakaan, serta sikap pustakawan kurang ramah dan kurang rapi. Keterbandingan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang minat berkunjung pada faktor Y. Perbedaannya terletak pada penelitian selanjutnya yang lebih menekankan pada ketersediaan koleksi dan minat berkunjung dibandingkan dengan penelitian ini.

2. Kedua, Seimarina Br Karo (2018) meneliti tentang pengaruh ketersediaan koleksi terhadap pemanfaatan perpustakaan di Universitas Medan Area. Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Medan Area yang beralamat di Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate Fax: 7364348, Medan, 20223. Strategi eksplorasi yang digunakan adalah teknik kuantitatif dengan Uji Proportionate Defined Irregular. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemanfaatan perpustakaan di Universitas Medan Area sebagaimana simpulan penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Koefisien Determinasi yang berada pada kategori besar. Untuk meningkatkan jumlah pengunjung perpustakaan, peneliti menyarankan agar pustakawan memanfaatkan ruang yang tersedia dengan sebaik-baiknya, yaitu dengan menambah bahan koleksi. Ketersediaan merupakan benang merah antara keduanya. Adapun yang menjadi masalah adalah penelitian ini dilakukan di perpustakaan sekolah sedangkan pada penelitian-penelitian sebelumnya eksplorasi dilakukan di perpustakaan daerah.
3. Ketiga, Yanuastrid Shintawati menulis tentang "Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Pendukung terhadap Kebutuhan Belajar Siswa: Studi Kasus di Perpustakaan Sekolah Dasar Larangan Tokol 1, Kecamatan Tlanakan, Pamekasan, Madura" dalam Jurnal

Tibandaru Volume 2 Nomor 2, Oktober 2018. Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh ketersediaan koleksi terhadap peningkatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, kebijakan pengembangan koleksi seperti relevansi, orientasi pada kebutuhan pustakawan, kelengkapan, kemutakhiran koleksi, dan kerja sama mempengaruhi ketersediaan koleksi. Berdasarkan hasil penelitian ini, koleksi buku pendukung Perpustakaan Sekolah Dasar Larangan Tokol 1 memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa karena secara umum koleksi tersebut lengkap, mutakhir, dan tersedia secara proporsional. Variabel Y inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain, yaitu berfokus pada kebutuhan belajar siswa, sedangkan penelitian lain berfokus pada minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Persamaan dalam penelitian ini juga membahas tentang ketersediaan koleksi perpustakaan..(Yanuastrid Shintawati, 2018)

4. Keempat, Imam Ardana dan Nurizzati Tahun 2021 Dampak Ketersediaan Koleksi Fiksi terhadap Inspirasi Kunjungan Mahasiswa ke Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Padang. Jenis penelitian yang dimaksud adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, kunjungan mahasiswa ke Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Padang dipengaruhi oleh ketersediaan koleksi fiksi. Variabel X dan Y yang membahas tentang ketersediaan koleksi dan minat berkunjung memiliki beberapa kesamaan dalam penelitian ini. Akan tetapi, variabel X lebih berfokus pada koleksi fiksi, sedangkan peneliti saat ini menerima semua jenis koleksi.
5. Kelima, bagaimana pengaruh pemanfaatan internet terhadap minat pengunjung perpustakaan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menarik dengan strategi pengumpulan informasi,

yaitu pengamatan, jajak pendapat dan dokumentasi. Persentase skor pada variabel pemanfaatan internet sebesar 81,46 persen pada rentang 81,25 persen sampai dengan 100 persen yang menunjukkan bahwa pemanfaatan internet termasuk dalam kategori sangat baik. Sementara itu, persentase responden yang menyatakan minat berkunjung berkisar antara 62,50% sampai dengan 81,24% yang menunjukkan bahwa minat tersebut termasuk dalam kategori “baik”. Variabel Y yang membahas tentang keinginan berkunjung memiliki beberapa kesamaan. Variabel X dan lokasi penelitian berbeda. (Elva Jelita, Raudhoh, Masyrisal Miliani, 2020). Variabel Y, minat berkunjung, dibahas dalam kedua penelitian ini; namun, variabel X, di mana penelitian ini membahas tentang pengaruh penggunaan internet dan peneliti selanjutnya membahas tentang ketersediaan koleksi, adalah perbedaan kedua penelitian tersebut..

D. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Berikut ini hipotesis dari penelitian sebagai berikut:

H₀ : Tidak Terdapat pengaruh Ketersediaan Koleksi Bahan Pustaka Terhadap Minat Kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Deli Serdang.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan Ketersediaan Koleksi Bahan Pustaka Terhadap Minat Kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Deli Serdang.

Hipotesis dalam penelitian ini merumuskan sebagai berikut: Pengaruh Ketersediaan Koleksi Bahan Pustaka Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Deli Serdang.